



Research in Early Childhood Education and Parenting

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>



EFEKTIVITAS *PROJECT BASED LEARNING* DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ANAK USIA DINI PADA ABAD-21

Luci Dwi Ratna Furi*, Ananti Tri Harani*, Novi Hidayati*

*Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : lucidwiratnafuri@gmail.com, haraniananti@gmail.com, novihidayati7@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Submitted/Received 15 Jan 2025

First Revised 5 Feb 2025

Accepted 15 May 2025

Publication Date 31 May 2025

Kata Kunci :

Project based learning,
Kurikulum Merdeka,
Anak usia dini,
Keterampilan abad 21

The effectiveness of implementing Project Based Learning (PBL) in the Independent Curriculum as an approach to improving early childhood skills in the 21st century. The 21st century demands new skills such as creativity, critical thinking, and collaborative skills that can be developed through project-based learning. Through a literature study, this article examines various research and sources that discuss the implementation of PBL in the context of early childhood education, especially in Indonesia with the implementation of the Independent Curriculum. The results of the analysis show that PBL can improve 21st century skills in young children, such as communication skills, problem solving and teamwork, which are very relevant to the demands of the times. The implementation of PBL in the Independent Curriculum provides space for students to be actively involved in the learning process, enabling them to learn contextually and develop the competencies needed in future life. This study contributes to the understanding of the importance of a project-based approach to support the holistic development of early childhood in the modern era.

ABSTRAK

Efektivitas penerapan *Project Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini pada abad ke-21. Abad ke-21 menuntut keterampilan baru seperti kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui telaah berbagai sumber dan hasil penelitian, artikel ini membahas bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di Indonesia yang kini tengah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 pada anak usia dini, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim, yang sangat relevan dengan tuntutan zaman. Penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, sekaligus membantu mereka memahami materi melalui pengalaman yang sesuai dengan

kehidupan nyata dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan masa depan. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pentingnya pendekatan berbasis proyek untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini di era modern.

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase krusial dalam perkembangan, di mana kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka mulai terbentuk secara signifikan (Maulani, 2023). Pendidikan memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif agar generasi muda dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, dan adaptasi kini menjadi semakin penting untuk dimiliki (Zulkarnaen et al., 2023). Di abad 21 yang serba cepat ini, dengan segala kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pendidikan usia dini harus dapat mempersiapkan keterampilan anak sehingga relevan dengan kebutuhan zaman (Junaedah, dkk, 2024).

Menurut Rasmani (dalam Shaleha, 2023) banyak sistem pendidikan yang masih terjebak pada cara-cara lama, yaitu mengandalkan hafalan dan teori saja, tanpa memberi kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan praktis yang bisa mereka gunakan di dunia nyata. Sejalan dengan itu Kurikulum Merdeka hadir untuk memberi kebebasan lebih bagi guru dalam menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satu prinsip utamanya adalah mendorong anak-anak agar dapat belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan penuh makna (Kusuma, 2023). Di sinilah menerapkan PBL bisa sangat efektif, karena anak-anak langsung terlibat dalam proyek-proyek nyata yang memperdalam pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung dan memberikan ruang untuk kreativitas serta menghubungkan pembelajaran dengan tantangan nyata dan membantu anak-anak belajar keterampilan yang lebih relevan guna mendukung perkembangan keterampilan mereka pada abad 21 (Amelia & Aisya, 2021).

Meski PBL memiliki banyak potensi, pelaksanaannya di pendidikan anak usia dini masih menghadapi banyak kendala (Rasmani, dkk. 2023). Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana merancang dan mengelola proyek yang selaras dengan tahap perkembangan anak karena setiap anak memiliki gaya dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak (Kusuma, 2023). Selain itu kurangnya pelatihan untuk para pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan *Project Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu persoalan utama yang perlu segera diatasi (Amelia & Aisya, 2021). Tak hanya itu, banyak orang tua juga belum sepenuhnya memahami manfaat dari pendekatan berbasis proyek ini, mereka lebih terbiasa dengan cara belajar yang terstruktur dan berbasis ujian, yang bisa menimbulkan ketegangan antara harapan orang tua dan cara sekolah mengajarkan anak-anak (Shalehah, 2023).

Oleh karena itu, menurut junaedah, dkk (2024) penting untuk memberi pemahaman kepada orang tua, guru, dan masyarakat luas tentang bagaimana PBL bisa membantu anak-anak mengembangkan keterampilan penting untuk masa depan mereka (Sari, 2018). Mengintegrasikan PBL dalam Kurikulum Merdeka untuk anak usia dini tidak hanya soal

bagaimana cara menerapkannya, tetapi juga bagaimana kita bisa mempersiapkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung penerapannya dengan baik (Shalehah, 2023). Artikel ini bertujuan untuk membahas tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan PBL Dalam Kurikulum Merdeka, serta bagaimana efektivitas pendekatan ini bisa meningkatkan keterampilan yang sangat dibutuhkan anak-anak untuk menghadapi kehidupan di kemudian hari mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif mengenai efektivitas *Project Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka dalam membantu meningkatkan keterampilan anak usia dini di abad 21. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghimpun dan mengkaji sejumlah artikel yang relevan tentang PBL dalam pendidikan usia dini dan bagaimana metode ini mampu mendorong pengembangan kemampuan abad ke-21, seperti daya kreasi, kemampuan berpikir kritis, serta kerja tim. Peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan topik. Pencarian dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, beberapa istilah yang digunakan *Project Based Learning* (PBL), kurikulum merdeka, keterampilan abad 21, pendidikan anak usia dini. Dari pencarian ini, ditemukan sekitar 250 artikel yang relevan yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2015 hingga 2024. Dari proses ini, sekitar 17 artikel yang paling relevan dengan topik permasalahan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi seperti bagaimana PBL dapat meningkatkan keterampilan anak usia dini dalam hal kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi. Temuan dari telaah pustaka ini akan diterapkan sebagai bahan menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka, serta bagaimana metode ini dapat berperan dalam memfasilitasi anak usia dini mengasah kompetensi yang diperlukan di abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka

Project Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang semakin populer dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan konsep utama nya adalah membiarkan anak terlibat langsung dalam proyek atau kegiatan yang menantang, di mana mereka harus mencari solusi, bekerja sama, dan berpikir kritis (Maulani 2023). Pendekatan ini sangat cocok dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan bagi pendidik untuk berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi anak (Elok Endang Rasmani et al. 2023).

Kurikulum Merdeka, yang diimplementasikan di Indonesia, merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas para pendidik untuk menyelaraskan proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak (Shalehah, 2023). Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran termasuk mengintegrasikan metode seperti PBL (Srirahmawati, Deviana, dan Kusuma Wardani 2023). Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk mempersiapkan anak dengan kompetensi penting dalam era modern, termasuk pemikiran kritis, kerja tim, kemampuan komunikasi, serta daya cipta (Shalehah, 2023).

PBL sangat selaras dengan tujuan tersebut karena mengajak anak untuk belajar secara mandiri melalui proyek yang melibatkan berbagai keterampilan dengan karakteristik utama yaitu pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kolaboratif, interaktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Armeth Daud Al Kahar dan Anjani Putri 2023). Anak-anak tidak hanya

diberi tugas untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-temannya, berbagi ide, dan menemukan solusi bersama yang mana melalui proses ini, mereka belajar tentang pentingnya komunikasi, kerja tim, serta bagaimana mengatasi tantangan dalam bekerja sama (Zulkarnaen et al. 2023). Di PAUD proyek-proyek sederhana seperti membuat karya seni kelompok atau menanam tanaman bersama dapat menjadi contoh implementasi PBL yang sangat relevan dengan perkembangan anak usia dini (Zulkarnaen et al. 2023).

Keunggulan atau manfaat PBL seperti dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka merasa lebih aktif dalam proses belajar, minat dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran pun ikut bertumbuh karena pembelajaran yang berbasis pada proyek nyata, membuat anak belajar lebih mendalam karena terlibat langsung dalam setiap langkah kegiatan (Priantika, Hasanah, dan Hadi Pradana 2024). PBL memungkinkan anak mengenal kemampuan dan potensi diri melalui keterlibatan langsung, serta melatih mereka untuk menyelesaikan masalah dengan cara berpikir yang kritis dan inovatif (Insania dan Pasaribu 2024).

Meskipun PBL menawarkan banyak manfaat, penerapannya dalam Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD tidak selalu berjalan mulus, salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru karena PBL membutuhkan guru yang memiliki keterampilan untuk merancang dan memfasilitasi proyek yang menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak pada usianya, dapat membimbing anak-anak dalam bekerja sama, memberi arahan, serta memastikan bahwa setiap anak terlibat aktif dalam proyek tersebut (A. M. Sari et al. 2023). Tidak semua guru memiliki pelatihan khusus dalam menerapkan metode PBL, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam mengelola kegiatan berbasis proyek yang membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan dinamis (Amelia dan Aisyah 2021).

Ada juga kendala terkait dengan keterbatasan sumber daya, seperti alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proyek karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau anggaran yang cukup untuk mendukung kegiatan berbasis proyek, yang sering kali memerlukan bahan atau peralatan tambahan (Elok Endang Rasmani et al. 2023). Di sisi lain, Kurikulum Merdeka, meskipun memberi fleksibilitas, tetap menghadapi tantangan dalam hal implementasi yang merata di seluruh wilayah Indonesia karena kurangnya dukungan infrastruktur atau akses ke pelatihan bagi guru di beberapa sekolah terutama di daerah dengan sumber daya terbatas, mungkin kesulitan untuk sepenuhnya mengadopsi pendekatan PBL (Armeth Daud Al Kahar dan Anjani Putri 2023).

Penerapan PBL dalam Kurikulum Merdeka di jenjang paud memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada anak-anak meskipun ada tantangan dalam penerapannya, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya (Amelia dan Aisyah 2021). Manfaat yang ditawarkan oleh PBL sangat signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi masa depan dengan dukungan yang tepat, baik dalam hal pelatihan guru maupun penyediaan fasilitas yang memadai, PBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam Kurikulum Merdeka untuk mencetak generasi yang kreatif, kritis, dan mampu bekerja sama (Amelia dan Aisyah 2021).

B. Keterampilan Anak Usia Dini pada Abad 21

Keterampilan abad 21 pada anak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang, dunia pendidikan tidak hanya

mengutamakan kecakapan akademis seperti literasi, numerasi, dan menulis, tetapi juga berbagai keterampilan penting yang berguna dalam aktivitas sehari-hari dan tuntutan dunia kerja yang kian rumit (Kurniawati, Kristiana, dan 'Azam Muttaqin 2024). Karakteristik anak pada abad 21 menurut Siti Aisyah, Djoehaeni, dan Listiana (2023) sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, anak-anak pada era sekarang berkembang dalam realitas kehidupan serba digital dan terkoneksi, di mana informasi mudah diakses melalui berbagai platform, mereka menjadi lebih terbiasa dengan teknologi dan media sosial, yang membuat mereka memiliki cara berpikir yang lebih cepat dan terbuka terhadap berbagai ide dan informasi.

Keterampilan yang dibutuhkan oleh anak-anak abad 21 harus mendukung kemampuan mereka untuk mengolah informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan menemukan solusi kreatif untuk berbagai masalah yang mereka hadapi (Sari, 2018). Anak-anak usia dini perlu mengembangkan keterampilan yang akan membantu mereka beradaptasi, berkolaborasi, dan berinovasi, seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim (Rasmani et al. 2023).

Keterampilan pertama yang harus dikembangkan adalah kreativitas. Anak-anak di abad 21 perlu dilatih untuk berpikir secara imajinatif dan menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah, dalam kehidupan yang penuh dengan perubahan, daya pikir yang kreatif dibutuhkan agar mampu merespons berbagai situasi yang menantang (Rasmani et al. 2023). Aktivitas seperti seni, musik, atau permainan imajinatif dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, mereka juga melatih diri agar mampu melihat sesuatu dari sudut pandang berbeda dan merancang pemecahan masalah yang baru (Sari, 2018).

Keterampilan berpikir kritis juga sangat penting, anak-anak tidak hanya harus menerima informasi begitu saja, tetapi mereka juga perlu belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat, di dunia yang penuh dengan informasi, kemampuan untuk memilih mana yang benar atau relevan sangatlah penting, misalnya, melalui permainan atau diskusi, anak-anak dapat dilatih untuk bertanya, mencari tahu, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih logis dan rasional (Sakila, Hibana, dan Tumbularani 2023).

Keterampilan kolaborasi dan komunikasi juga menjadi aspek yang sangat penting di abad 21, anak-anak perlu belajar untuk berkolaborasi dengan teman-temannya dalam suatu tim, berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif (Shalehah, 2023). Keterampilan berkolaborasi dalam tim dan menyampaikan ide secara efektif merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki, dalam kegiatan kelompok, seperti proyek bersama atau permainan kelompok, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosial dan belajar menghargai perbedaan (Shalehah, 2023).

Pengembangan keterampilan anak usia dini pada abad 21 sangat berperan sebagai bekal untuk menyesuaikan diri dengan dinamika masa depan yang penuh perubahan, dengan mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, pendidikan anak usia dini harus mengintegrasikan pengembangan keterampilan ini, memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam berbagai aspek, baik akademik maupun sosial (Zulkarnaen et al. 2023).

KESIMPULAN

Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21 anak usia dini, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kerja sama. PBL memungkinkan anak-anak terlibat dalam pemecahan masalah nyata, yang mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat anak. PBL sangat mendukung pendekatan ini karena anak-anak bisa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan, seperti bekerja dalam kelompok dan berdiskusi. Selain itu, PBL juga mengasah kemampuan sosial dan emosional anak, seperti komunikasi dan kerjasama, yang sangat penting di dunia yang terus berubah ini. Dengan begitu, PBL membantu anak-anak tumbuh bukan hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada kecakapan hidup yang bermanfaat di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Nurul, dan Nadia Aisya. 2021. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1(2): 181–99.
- Armeth Daud Al Kahar, Aris, dan Resti Anjani Putri. 2023. "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 199–210.
- Elok Endang Rasmani, Upik et al. 2023. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 567–78.
- Insania, Fatayatul, dan Munawir Pasaribu. 2024. "Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 278–89.
- Junaedah, Tati, Sumarno Sumarno, dan Ida Dwijayanti. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD Melalui Model *Project Based Learning* (PJBL)." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3(1): 16–21.
- Kurniawati, Rina, Dian Kristiana, dan Muhammad 'Azam Muttaqin. 2024. "Pengaruh Penerapan Metode *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita." *Generasi Emas* 7(2): 23–37.
- Maulani, S. 2023. "Implementasi Program Merdeka Belajar Untuk Anak Usia Dini Melalui Project Based Learning." *Jurnal Tunas Pendidikan* 6(1): 331–39. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1187%0Ahttps://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1187/854>.
- MUJIBURRAHMAN, MUJIBURRAHMAN, MUHAMAD SUHARDI, dan SITI NUR HADIJAH. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka." *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 91–99.
- Priantika, Divya, Hisbiyatul Hasanah, dan Pascalian Hadi Pradana. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Alam terhadap Creative Thinking Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 558–71.
- Rasmani, Upik Elok Endang et al. 2023. "Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3): 3159–68.
- Sakila, Siti Risda, Hibana Hibana, dan Tumbularani Tumbularani. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 2383–92.

- Sari, Anisa Yunita. 2018. "Implementasi Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Anak Usia Dini." *Motoric* 1(1): 10.
- Sari, Ayu Mustika, Dadan Suryana, Alwen Bentri, dan Ridwan Ridwan. 2023. "Efektifitas Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Basicedu* 7(1): 432–40.
- Shalehah, Nur Azziatun. 2023a. "Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model *Project Based Learning* di Satuan PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(Project Based Learning): 17. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/7139>.
- Siti Aisyah, Euis, Heny Djoehaeni, dan Aan Listiana. 2023. "Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6(2): 205–12.
- Srirahmawati, Anjar, Tyas Deviana, dan Septiana Kusuma Wardani. 2023. "Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas Iv SekolahDasar Melalui Model Project Based LearningPada Kurikulum Merdeka." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08: 5284.
- Zulkarnaen, Zulkarnaen, Junita Dwi Wardhani, Sri Katoningsih, dan Tri Asmawulan. 2023. "Manfaat model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9(2): 394.